

**MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*  
DIVISIONS UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN  
DAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA**

Mia Desi Tri Yuwanita, Amir Fuady, dan Sri Hastuti  
FKIP Universitas Sebelas Maret  
E-mail: miayuwanita@gmail.com

**Abstract:** *The aims of this research are to improve: (1) the activeness of learning process; and (2) the results of learning skills to write poetry using the Student Teams Achievement Divisions (STAD) in class VIII H grade of SMP Negeri 8 Surakarta. This research is a classroom action research. The Implementation of the method STAD can improve the activeness of learning process on poetry writing skills that be indicated by teachers and students performance. The performance of the original teacher (prasiklus) get scored 43,75, in the first cycle increased to 56.77 and cycles II increased by 81.25, while the performance of students there was an increase in activity of students in the following study on writing poetry skills. At the time of prasiklus activity of students as much as 25%, in the first cycle increased to 43.7% and the second cycle increased by 56.2%. Besides the quality of the process, the application method Student Teams Achievement Divisions (STAD) is also able to improve the quality of students' writing poetry skills. It is seen from the thoroughness of student learning outcomes, when prasiklus students who completed KKM amounted to 43.7% (14 students), the first cycle increased 62.5% (20 students) and the second cycle increased by 81.2% (26 students).*

**Keywords:** *activeness, writing skill, poetry, methods Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) keaktifan dalam proses pembelajaran; dan (2) hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penerapan model STAD mampu meningkatkan keaktifan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi yang diindikatori oleh kinerja guru dan kinerja siswa. Kinerja guru yang semula (prasiklus) memperoleh nilai sebesar 43,75, pada siklus I meningkat menjadi 56,77 dan siklus II meningkat sebesar 81,25, sedangkan kinerja siswa terjadi peningkatan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pada saat prasiklus, keaktifan siswa sebanyak 25%, pada siklus I meningkat menjadi 43,7% dan pada siklus II meningkat sebesar 56,2%. Selain kualitas proses, penerapan model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* juga mampu meningkatkan kualitas hasil siswa

dalam keterampilan menulis puisi. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan hasil belajar siswa, pada saat prasiklus siswa yang tuntas KKM sebesar 43,7% (14 siswa), pada siklus I meningkat 62,5% (20 siswa) dan pada siklus II meningkat sebesar 81,2% (26 siswa).

Kata kunci: keaktifan, keterampilan menulis, puisi, model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

## PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar-mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Menurut Waluyo (1995:3) puisi adalah bentuk kesustraan paling tua. Pradopo (1993:3) menambahkan bahwa puisi sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya.

Menurut Musaba (2012:24) keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai seseorang. Menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman, dan hal lain melalui tulisan. Keterampilan tersebut terukur setelah siswa mendapatkan dan mengerjakan tes keterampilan menulis puisi yang diujikan oleh peneliti dengan indikator: (1) kesesuaian judul dan tema dengan isi puisi, (2) diksi, (3) majas, (4) pengimajian, dan (5) makna.

Di dunia pendidikan, tenaga pendidik memerlukan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, model dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Sutikno (2014:33) mengatakan bahwa model secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian umum, model diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, menurut Suyono dan Hariyanto (2014:19) model pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Bentuk pembelajaran kooperatif yang paling sederhana adalah model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Warsono (2012: 197) menyatakan bahwa, “*Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah aktivitas yang mendorong siswa untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri.” Robert (dalam Majid 2013:184) menerangkan, “STAD merupakan salah satu model pembelajaran paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.”

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di sekolah terutama guru diberikan kebebasan untuk mengelola kelas yang meliputi strategi, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran yang efektif, disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, guru, dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Pada peserta didik agar lebih menyenangi pembelajaran bahasa Indonesia.

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran sastra, termasuk dalam pembelajaran puisi, keempat keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis dan berbicara juga sangat dibutuhkan. Agar siswa terampil dalam menulis sebuah puisi, siswa harus paham dan mengerti benar tentang pengetahuan kebahasaan dan menguasai keterampilan berbahasa.

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa

kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis (Tarigan, 1993: 1).

Kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah, siswa dibekali untuk dapat berkomunikasi dengan baik, terutama dalam hal keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena memerlukan pengetahuan yang luas dari penulisnya. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Kebanyakan peserta didik merasa malas untuk menulis apalagi menulis puisi. Biasanya peserta didik susah mencari ide dan kosa kata yang akan dirangkai menjadi sebuah puisi yang indah. Selain itu pemilihan kata/diksi yang masih rendah membuat siswa enggan menulis puisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu Ibu Siti Martabatul Aliyah, S.Pd, terdapat permasalahan yang membuat pembelajaran menulis puisi tidak sesuai dengan yang diharapkan di kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta adalah sebagai berikut: 1) siswa kurang tertarik dengan kegiatan menulis puisi; 2) siswa tidak bisa mengembangkan imajinasi sehingga kosa kata yang dibutuhkan dalam menulis puisi masih kurang; dan 3) guru kesulitan untuk memotivasi dan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran.

Penyebab timbulnya masalah pembelajaran menulis puisi tidak sesuai harapan ada dua, yaitu guru belum menggunakan media bantu lain dan model yang mampu mempermudah siswa dalam menulis puisi dan guru belum menemukan cara yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Dari beberapa permasalahan tersebut jelas bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis puisi di kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta masih belum berhasil.

Selain wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang siswa, yaitu Dian Nur Jannah, dan (2) Giovanni Vivaldi Al Fauzan pada hari Kamis, 25 Februari 2016. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh penyebab rendahnya nilai hasil

menulis puisi, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) sulitnya menentukan ide, diksi/pilihan kata atau kosa kata yang digunakan; (2) guru menggunakan model langsung dan model ceramah, tidak adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam hal menangkap materi.

Berdasarkan uraian masalah yang ada di lapangan tersebut diperlukan solusi pembelajaran menulis puisi yang dapat berhasil dengan baik dari segi proses maupun hasilnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi permasalahan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia beserta siswa adalah dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Jika salah satu kelas bekerja sama dalam permainan, tujuan kelompok adalah menghasilkan suatu permainan yang menyebabkan anak-anak lain senang atau mengoprasikan kelompok itu. Namun, tujuan tiap anak mungkin berbeda-beda. Seorang anak mungkin ingin menyenangkan gurunya, yang lain ingin menarik perhatian kelas lain, yang betul-betul menganggap sebagai suatu kesempatan untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya.

Model tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran, hubungan antarkelompok, memberi kesempatan kepada siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran. Keaktifan proses pembelajaran siswa pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terletak pada bagaimana bentuk hadiah/struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan anggota kelompok harus saling membantu satu sama lain untuk keberhasilan kelompoknya dan yang lebih penting adalah memberi dorongan atau dukungan pada anggota lain untuk berusaha mencapai tujuan yang maksimal.

## **MODEL PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik pembelajaran *Student Temas Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Siti Martabatul Aliyah, S.Pd. Tempat penelitian dilakukan di kelas VIII HSMP Negeri 8 Surakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan, yakni pada bulan Januari-Juni 2016.

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data tentang keaktifan proses pembelajaran menulis puisi dan data tentang hasil nilai keterampilan menulis puisi pada kelas VIII H. Sumber data yang digunakan adalah tempat dan peristiwa proses pembelajaran menulis puisi di kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta, informan, dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan instrumen non tes yang terdiri dari: (1) observasi, dan (2) wawancara. Uji validitas yang ada pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber data, triangulasi model pengumpulan data, *review* informan dan tes. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan antara lain dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Prosedur penelitian dalam penelitian ini mencakup beberapa tahap, yakni : 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) observasi dan interpretasi (*observing*), 4) analisis dan refleksi (*reflecting*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *Data Pratindakan*

Observasi langsung pratindakan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Maret 2016 pukul 07.00-08.35 WIB pada saat pembelajaran menulis puisi di kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta. Pada kegiatan pratindakan ini, guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran dengan seperti biasa dan peneliti berlaku sebagai partisipan pasif, yakni peneliti hanya mengamati atau mengobservasi jalannya pembelajaran di kelas tanpa mengganggu keberadaan peneliti di kelas.

Pratindakan yang dilakukan berupa observasi pembelajaran di dalam kelas, pemberian angket, dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari observasi ini diketahui kondisi nyata awal siswa dan keadaan kelas dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa berjumlah 32 siswa yang terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sebelum memulai pembelajaran menulis puisi guru tidak menyiapkan alat dan media pembelajaran. Hal ini disebabkan saat menulis puisi guru tidak menggunakan media apapun. Guru hanya menggunakan buku ajar dan LKS sebagai sumber utama dalam menyampaikan materi maupun memberikan contoh puisi.

Dari hasil prasiklus, dapat diketahui bahwa skor tertinggi pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta sebelum menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah 80, sedangkan skor terendah adalah 68. Selain itu, dari hasil observasi pengamatan terhadap kinerja siswa difokuskan pada tiga aspek, yaitu: (1) keaktifan siswa selama apersepsi melihat, mengamati dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi. Nilai rata-rata pada indikator ini sebesar 3; (2) keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran. Indikator pada keaktifan siswa ini adalah keberanian siswa menanyakan materi yang belum dipahami, mampu menanyakan hal yang dirasa kurang dimengerti. Nilai rata-rata pada indikator ini 2,87; (3) minat, motivasi dan konsentrasi siswa saat mengetahui dan menyimak kegiatan pembelajaran. Indikator pada minat, motivasi dan konsentrasi siswa saat mengetahui dan menyimak kegiatan pembelajaran ini adalah kesungguhan atau semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Nilai rata-rata pada indikator ini adalah 2,81.

Dari lembar hasil observasi tingkat motivasi siswa yang telah dibuat peneliti dan guru, diperoleh data bahwa baru 8 siswa (25%) yang aktif dalam pembelajaran, dengan rincian 8 siswa (25%) tersebut mendapat predikat baik, 13 siswa (40,6%) mendapat predikat cukup baik dan sisanya 11 siswa (34,3%) mendapat predikat kurang baik atau kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa kelas VIII H. Wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu di

kelas VIII H adalah Siti Martabul Aliyah, S.Pd. Wawancara berlangsung pada hari Rabu, 24 Februari 2016 pukul 08.25 WIB di lobi SMP Negeri 8 Surakarta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang pembelajaran menulis puisi dan mengetahui cara atau pengalaman guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi sudah diberikan ditahun-tahun sebelumnya. Namun, masih terdapat kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata atau diksi untuk mengembangkan puisi, semangat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga masih kurang atau rendah, serta guru menggunakan model ceramah.

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi adalah model pembelajaran yang kurang inovatif dan variatif sehingga mengakibatkan semangat, motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Selain itu, kurangnya perhatian siswa kepada guru menjadi penyebab pembelajaran dalam kelas kurang aktif. Adapun wawancara terhadap siswa kelas VIII H dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Februari 2016 pukul 10.15 – 10.45 WIB terhadap 2 siswa di depan kelas VIII HSMP Negeri 8 Surakarta. Kedua siswa tersebut adalah Dian Nur Jannah Giovanni Vivaldi Al Fauzan.

Hasil penelitian keterampilan menulis puisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata mencapai 72,9. Nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah nilai KKM, yaitu 75. Selain itu, ketuntasan belajar menulis puisi pada kelas VIII H mencapai 43,7% (kurang lebih 14 siswa), jadi masih ada 18 siswa yang nilainya dibawah 75. Hal ini menunjukkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta tergolong rendah.

### *Siklus I*

Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti berdasarkan silabus yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah bersama dengan guru. Berdasarkan silabus yang telah ditetapkan, rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) yang terdiri dari 2 pertemuan untuk siklus I. Perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Maret 2016 setelah kegiatan prasiklus. Peneliti bersama guru bahasa Indonesia kelas VIII H mendiskusikan rencana tindakan berdasarkan silabus yang telah disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hal-hal yang perlu didiskusikan antara peneliti dan guru dalam siklus I, antara lain: (1) peneliti menyamakan persepsi dengan guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus I, (2) penerapan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), (3) peneliti dan guru membuat RPP dan skenario pembelajaran pada siklus I, (4) guru dan peneliti membuat lembar penilaian siswa, yaitu berupa instrumen penilaian proses (instrumen nontes) dan hasil (instrumen tes), dan (5) menentukan jadwal pelaksanaan penelitian pada siklus I.

Pada pertemuan pertama pada siklus I akan difokuskan pada kegiatan belajar mengajar secara berkelompok yang akan membahas materi mendalam mengenai menulis puisi. Sedangkan pertemuan kedua pembelajaran difokuskan pada kegiatan mengajar secara berkelompok menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Kelompok dibagi secara acak setiap kelompok terdiri dari macam-macam tingkatan kepandaian, jenis kelamin artinya dalam kelompok itu bersifat heterogen. Peneliti menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan membuat langkah-langkah pembelajaran yang sudah tersedia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan lembar pengamatan kinerja guru, diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada pertemuan pertama siklus I mencapai nilai 56,77 dengan kinerja cukup. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru belum optimal. Hal tersebut wajar karena guru belum terbiasa menerapkan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus I yang meliputi tiga aspek diperoleh nilai keaktifan selama apersepsi melihat, mengamati dan memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi sebesar 3,28 yang termasuk dalam kategori baik. Lalu keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran sebesar 3,15 yang masih termasuk kategori baik. Kemudian

minat, motivasi dan konsentrasi siswa saat mengetahui dan menyimak kegiatan pembelajaran sebesar 3,46 termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan puisi pada siklus I, didapatkan nilai rata-rata sebesar 75,7, dengan ketuntasan yang dicapai adalah sebesar 62,5%. Dari hasil siklus I dapat diketahui bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis puisi kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah 84, sedangkan nilai terendah adalah 72.

### *Siklus II*

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada hari Selasa, 22 Maret 2016 dan Sabtu, 26 Maret 2016. Alokasi waktu untuk tiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2x40 menit yaitu dari pukul 07.00-08.35 WIB dan 07.00-08.00 WIB. Dalam siklus II ini guru tetap bertindak sebagai pemimpin kegiatan belajar mengajar, dan peneliti bertindak sebagai partisipan pasif untuk mengamati proses pembelajaran di belakang siswa tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Kompetensi yang ingin dicapai pada siklus II adalah siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi sedangkan kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa dapat memproduksi puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan tema lingkungan menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan dibantu media tayangan video puisi “Alamku” dan tayangan video yang berjudul “Sepucuk Surat untuk Ayah dan Ibu”.

Berdasarkan lembar pengamatan kinerja guru, diperoleh hasil bahwa kinerja guru pada pertemuan pertama siklus II mencapai nilai 81,25 dengan kinerja baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja guru cukup optimal, tetapi masih ada beberapa kendala yang muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang kinerja siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II yang meliputi tiga aspek diperoleh keaktifan siswa selama apersepsi, melihat, mengamati dan memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi sebesar 3,59 yang

termasuk dalam kategori baik. Lalu keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti pelajaran sebesar 3,37, yang masih termasuk kategori baik. Terakhir minat, motivasi dan konsentrasi siswa saat mengetahui dan menyimak kegiatan pembelajaran sebesar 3,75.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan puisi pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata sebesar 80,3 dengan ketuntasan yang dicapai adalah sebesar 81,2%. Hal itu melebihi dari ketuntasan yang di patok yaitu sebesar 75%. Dari hasil siklus II dapat diketahui bahwa nilai tertinggi keterampilan menulis puisi kelas VIII HSMP Negeri 8 Surakarta setelah menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah 92, sedangkan nilai terendah adalah 72.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat dalam bagian pendahuluan, deskripsi hasil tindakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, serta paparan hasil tindakan, berikut ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang meliputi peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta. Penelitian tindakan ini tercapai dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap. Tahap penelitian tersebut terdiri dari: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan interpretasi; serta (4) tahap analisis dan refleksi.

Selanjutnya peneliti beserta guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus I. Dari tindakan siklus I ternyata dalam pelaksanaannya masih mengalami kekurangan. Kekurangan itu berasal dari guru dan siswa. Dari segi guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik, sedangkan dari segi siswa masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi guru dan ada beberapa yang sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti mengobrol dengan teman sebangku, mencorat-coret kertas.

Kemudian kegiatan selanjutnya peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas VIII H (Siti Martabatul Aliyah, S.Pd) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk melakukan tindakan siklus I. Siklus I ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dengan menggunakan model *Student Teams*

*Achievement Divisions* (STAD). Dari pengamatan yang dilakukan terhadap siklus I masih mengalami kekurangan. Kekurangan tersebut terjadi pada guru dan siswa. Guru masih belum bisa mengelola kelas dengan baik, sedangkan dari segi siswa masih terdapat siswa yang sibuk dengan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Dilihat dari nilai hasil keterampilan menulis siswa juga dapat dikatakan masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Pada siklus I dari 32 siswa yang mendapat nilai mencapai KKM 20 siswa, sisanya 12 belum tuntas. Walaupun nilai keterampilan menulis puisi pada siklus I lebih meningkat dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis puisi pada prasiklus. Hal itu dikarenakan masih terdapat siswa yang kebingungan untuk mengembangkan ide, imajinasi serta pemilihan kata/ diksi yang tepat untuk menjadi sebuah puisi yang indah. Kelemahan yang terjadi pada siklus I masih bisa dimaklumi karena masih dalam pelaksanaan tindakan kelas yang pertama.

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah melakukan diskusi dengan guru, akhirnya diperoleh kesepakatan mengenai solusi yang harus dilakukan guru. Solusi tersebut berupa pengaturan kelas yang lebih baik, pemberian motivasi yang lebih kepada siswa serta peningkatan pendalaman materi kepada siswa. Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II, diperoleh peningkatan kualitas pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan siklus I. Siklus II merupakan siklus terakhir dalam penelitian ini.

Pada siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai batas minimal ketuntasan hasil belajar sebanyak 20 siswa, kemudian pada siklus II meningkat sebanyak 26 siswa. Ini berarti dapat dikatakan bahwa siswa telah berhasil mencapai hasil minimal ketuntasan belajar menulis puisi. Untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 12 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 6 siswa. Walaupun masih ada siswa yang tidak tuntas tetapi secara keseluruhan hasil keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan yang signifikan.

Kaitannya dengan minat dan motivasi siswa pada siklus I diketahui sudah banyak, sebanyak 14 siswa (43,7%) yang sudah termotivasi pada saat

pembelajaran menulis puisi dengan rincian 16 siswa (50%) cukup termotivasi, dan sisanya 2 siswa (6,25%) kurang termotivasi pada saat pembelajaran menulis puisi. Hal ini meningkat pada siklus II yaitu sebanyak 21 siswa (65,6%) yang termotivasi pada saat pembelajaran menulis puisi dan 11 siswa (34,3%) cukup termotivasi pada saat pembelajaran menulis puisi.

Setelah dilihat dari hasil analisis di atas, maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran hasil menulis puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta berhasil. Kualitas hasil pembelajaran yang berupa keterampilan menulis puisi siswa dalam menghasilkan karya puisi. Nilai tersebut harus meningkat dari setiap siklus ke siklus. Hasil puisi siswa mengalami peningkatan baik dari pemakaian diksi, penggunaan majas, kesesuaian isi puisi dengan tema/judul, persajakan serta makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan proses pembelajaran. Peningkatan dari setiap aspek penulisan tersebut menjadikan nilai siswa dalam menulis puisi menjadi meningkat. Pada saat observasi awal nilai keterampilan menulis puisi siswa tergolong rendah. Hal itu dibuktikan dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dilaksanakan pada prasiklus yang sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa (43,7%). Pada siklus I yang sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 20 siswa (62,5%) dan 12 siswa (37,5%) yang belum mencapai KKM. Pada siklus yang terakhir atau siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebanyak 26 siswa (81,2%) yang sudah mencapai KKM dan hanya 6 siswa (18,7%) yang belum mencapai KKM.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil simpulan sebagai berikut. *Pertama*, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta. Peningkatan tersebut terlihat dari keaktifan proses pembelajaran keterampilan

menulis puisi. *Kedua*, penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII H SMP Negeri 8 Surakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi di setiap siklusnya.

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian di atas, peneliti memberikan saran-saran berikut. *Pertama*, bagi siswa: keterampilan menulis puisi yang baik harus dipertahankan dan terus dikembangkan lagi. Siswa disarankan dalam pembelajaran menulis puisi hendaknya menggunakan model-model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan dari guru. *Kedua*, bagi guru: dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi hendaknya menggunakan model dan media yang bervariasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan serta membuat siswa tidak mudah bosan. Guru juga lebih memahami kesulitan yang dialami siswa dan mencoba mencari solusi yang terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam materi menulis puisi sehingga siswa tahu kesalahan yang dilakukan dan mampu mengatasinya dengan baik. *Ketiga*, bagi sekolah: pihak sekolah hendaknya dapat memotivasi dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar. Selain itu, diperlukan penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil/kualitas belajar siswa. *Keempat*, bagi peneliti lain: peneliti lain diharapkan melakukan penelitian untuk menguji efektivitas dan kemanfaatan dari model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara mendalam. Selain itu, peneliti lain juga mampu berkolaborasi secara aktif dengan guru dan dapat menciptakan model-model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Haloho, L. (2014). Perbaikan Aktivitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan. *Jurnal Saintech*, 6 (02), 18-25.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Musaba, Z. (2011). *Bahasa Indonesia untuk Indonesia*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Pradopo, R.D. (1993). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning Teory. Riset dan Praktik Terjemahan*. Bandung: Nusa Media.
- Sutikno, S. (2014). *Model& Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (1993). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Waluyo, H.J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Warsono, H. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: ROSDA.